

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kedatangan bencana secara tiba tiba tidak. Kita sebagai manusia harus dapat menghadapi bencana tersebut dengan sikap sigap, siap dan berani. Dengan kesiapan menghadapi bencana tersebut dapat membuktikan kalau kita dapat mengurangi potensi dari korban dan kerugian yang dialami dari hasil bencana tersebut. Dalam kejadian ini perlu dukungan dari seorang tim tanggap bencana, relawan, masyarakat kecil atau dewasa, dan lansia untuk selalu siap jika terjadi bencana. Fenomena bencana hidrometeorologi terjadi di Indonesia, terutama di wilayah atau negara yang rentan terhadap bencana dan memiliki risiko tinggi terhadap berbagai kejadian seperti gempa bumi, tsunami, banjir, angin topan, letusan gunung berapi, serta tanah longsor (Rahiem & Widiastuti, 2020).

Selama tiga puluh tahun terakhir, tercatat setidaknya 289 bencana terjadi setiap tahun, menyebabkan rata-rata kematian sekitar 8000 jiwa per tahun (Global Facility for Disaster Reduction and Recovery, 2020). Secara geografis, Indonesia berada di kawasan "ring of fire" atau cincin api, yang mengakibatkan letusan gunung berapi dan gempa bumi terjadi setidaknya sekali setiap tahun, serta potensi tsunami setiap lima tahun sekali (UNDP, 2020). Berdasarkan data dari DIBI-BNPB tahun 2022, BPS tahun 2018-2022, dan BPBD tahun 2020-2022, terdapat lima jenis bencana alam yang terjadi di Kota Kediri selama periode 2011-2022, yaitu banjir, puting beliung, kekeringan, gempa bumi, dan tanah longsor.

Anak-anak termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap bencana. Mereka memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami trauma dan tekanan dibandingkan dengan orang dewasa. Oleh karena itu, anak-anak perlu dibekali dengan berbagai informasi mengenai bencana alam. Penyampaian informasi ini, beserta langkah-langkah pemberiannya, harus disesuaikan dengan usia mereka (M Iqbal Liayong Pratama et al., 2022). Pendidikan bencana untuk semua kalangan termasuk anak-anak adalah suatu keharusan, karena anak-anak adalah kelompok yang paling rentan selama kejadian bencana, terutama yang sedang bersekolah pada saat berlangsungnya kejadian. Pada saat bencana, gedung sekolah hancur, mengurangi usia hidup murid sekolah dan guru yang sangat berharga dan terganggunya hak memperoleh pendidikan sebagai dampak bencana. Bencana alam juga merusak akses jalan bagi anak-anak penyandang disabilitas, yang mengakibatkan terganggunya proses evakuasi. Menurut data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana tahun 2020, dari total 95 korban yang meninggal dan hilang, 56% di antaranya adalah anak-anak dan lansia, sementara kelompok usia remaja menyumbang 22%, dan dewasa 20%.

Upaya untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana alam mendorong peningkatan kapasitas baik di tingkat organisasi maupun individu (Koem et al., 2021). Diperlukan kebijakan yang disertai dengan berbagai tindakan, seperti kampanye peningkatan kesadaran, penilaian risiko, sistem peringatan dini, kapasitas tanggap darurat, dan lain sebagainya (Briceño, 2015). Kampanye peningkatan kesadaran akan

kesiapsiagaan bencana bagi anak-anak sangat penting untuk dilakukan, karena bencana alam dapat terus-menerus mengganggu kehidupan mereka, seperti risiko kehilangan tempat tinggal, terpisah dari keluarga, mengalami cedera, sakit, atau bahkan meninggal dunia (Fothergill, 2017). Solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan mengajak anak-anak juga berperan aktif dalam pemberdayaan untuk mengurangi dampak dari korban bencana dengan cara memberikan pengetahuan bencana dan bentuk dari eksekusi langsung roleplay kesiapsiagaan bencana.

Dalam kajian resiko bencana yang dilakukan di area Kota Kediri. Hal yang perlu diperhatikan yaitu tentang poin bahaya, kerentanan, dan kapasitas yang diformulasikan menjadi risiko bencana dan risiko multi bahaya pada suatu daerah. Terdapat aplikasi yang dapat menilai resiko bencana apa saja yang ada di wilayah tersebut, aplikasi tersebut yaitu “inaRISK Personal”. Menurut aplikasi tersebut hasil kajian resiko bencana yang dapat di manfaatkan masyarakat oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), bencana yang sering terjadi di wilayah tersebut yaitu banjir, dan gempa bumi. Dengan indeks kapasitas kerentanan yaitu sedang untuk Gempa Bumi. Menurut evaluasi SPAB, survei kerentanan, survei kesiapsiagaan, dan survei keluarga didapatkan banyak yang belum terpenuhi dalam kategori aman terhadap bencana.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan seluruh SMP Negeri yang ada di Kota Kediri melalui lembar baseline atau check-list awal kapasitas satuan pendidikan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024 dari 71 pertanyaan ditemukan terdapat 2 sekolah yang rentan

terhadap bencana, yaitu SMPN 1 Kota Kediri dan SMPN 6 Kota Kediri. Dari ke 2 sekolahan tersebut prioritas masalah ada di SMPN 1 Kota Kediri dikarenakan lokasi SMPN 1 Kota Kediri terdapat dipusat Kota, aktivitas padat dan juga jumlah populasi nya lebih banyak, yang memiliki resiko tinggi jika terjadi bencana gempa bumi.

Mekanisme dalam mitigasi bencana yaitu dengan *education* serta bentuk implementasi bencana dengan cara *roleplay* selama beberapa hari, dengan di susun kronologi untuk beberapa stakeholder guna untuk memaksimalkan proses dari siklus manajemen bencana.

SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana) merupakan Juknis yang dikeluarkan oleh Kemendikbud tentang peraturan Menteri nomer 33 tentang penyelenggaraan Program Satuan Pendidik Aman Bencana (SPAB). Para Fasilitator dapat menggunakan berbagi pengalaman dalam serangkaian pelatihan dan praktik baik di daerah, masyarakat dan fasilitator pemula dapat memanfaatkan panduan ini dalam usaha mengurangi resiko bencana dan mengurangi korban bencana alam. Semua langkah langkah pada pedoman ini telah melalui uji coba. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menjadi ini. Tentunya peraturan tersebut dapat menjadi kegunaan baru bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah rawan bencana untuk segera di lakukan kegiatan tersebut. SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana) mengajarkan tentang bagaimana sekolah bisa mandiri jika terjadi bencana.

Oleh karena itu perlu adanya beberapa langkah untuk mengimplementasi dari peraturan pemerintahan tersebut dengan

memberikan sebuah gebrakan supaya anak-anak dapat berdaya dan dapat mengolah ketrampilan serta penguahannya di bidang kesiapsiagaan bencana.

Dengan menerapkan media pembelajaran Edukasi SPAB (Satuan Pendidik Aman Bencana) Menggunakan Metode Roleplay Kesiapsiagaan Bencana ini diharapkan bisa menurunkan angka korban bencana pada anak-anak.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini yaitu : “Apakah pengaruh penerapan SPAB (Satuan Pendidik Aman Bencana) Dengan Metode Roleplay terhadap Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Bencana Pada Anak (PMR) Palang Merah Remaja SMPN 1 Kota Kediri?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana pada anak dengan menerapkan SPAB (Satuan Pendidik Aman Bencana) dengan metode roleplay pada Anak (PMR) Palang Merah Remaja SMPN 1 Kota Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan bencana pada anak PMR SMPN 1 Kota Kediri sebelum dan sesudah diberikan intervensi SPAB (Satuan Pendidik Aman Bencana) dengan metode roleplay

- b. Mengidentifikasi tingkat kesiapsiagaan bencana pada anak PMR SMPN 1 Kota Kediri sebelum dan sesudah dengan diberikan intervensi SPAB (Satuan Pendidik Aman Bencana) dengan metode roleplay
- c. Menganalisis pengaruh penerapan SPAB dengan metode roleplay dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana pada anak (PMR) Palang Merah Remaja SMPN 1 Kota Kediri.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan ilmu Keperawatan khususnya terkait dengan Penanggulangan Bencana pada Anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan tentang upaya upaya dan pengetahuan yang dilakukan dalam kesiap siagaan bencana pada Anak, dan menjadi bahan ajar baru untuk peneliti sebagai fasilitator PMR.

- b. Bagi Siswa

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman baru terkait kesiap siagaan bencana, membantu dalam proses evakuasi orang dekat atau lingkungan masyarakat kecil dan luas, kompetensi mandiri yang teruji untuk upaya melindungi, dan mengurangi korban akibat bencana.

c. Bagi Institusi

Dapat memberikan inovasi baru untuk bahan ajar fasilitator PMR dalam materi kesiap siagaan bencana di lingkungan sekolah, menjadikan siswanya menjadi siswa yang berkompetensi dan akreditasi sekolah akan meningkat jika mempunyai kompetensi siswa siswi yang unggul.



E. KEASLIAN PENELITIAN

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pratama, M. Iqbal Liayong Yusuf, Daud Hendra, Hendra (2022)	Edukasi Kesiap- Siagaan Bencana Tsunami Pada Anak Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif	Teori kesiapsiagaan bencana pada anak, hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko bencana pada anak. Anak-anak perlu dibekali akan berbagai informasi mengenai bencana alam	Media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran interaktif. Penggunaan media bertujuan untuk menarik minat anak untuk belajar dan memberikan kemudahan dalam menyajikan materi kepada anak.
(Nasrullah, Akbar and Supena, 2022)	Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan	Teori kebencanaan, penyampaian materi dengan cara <i>education</i> untuk meningkatkan	Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui

	Pemahaman Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Anak	pemahaman kesiapsiagaan bencana pada anak	efektivitas penggunaan media komik terhadap pemahaman kesiapsiagaan bencana banjir anak usia 7-8 tahun di Kabupaten Sidrap. Metode penelitian menggunakan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE Penelitian ini diawali dengan kelompok uji kecil yang melibatkan 5 orang anak dan
--	---	--	---

			kelompok uji besar melibatkan 10 orang. Berdasarkan hasil uji efektivitas thitung sebesar 10,793 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai 0,001 < 0,05.
(Munawwir <i>et al.</i> , 2021)	Implementasi Kebijakan Brigade Siaga Bencana Dalam Tanggap Darurat Di Kabupaten Bantaeng	Teori siaga kebencanaan yang mempengaruhi tentang tanggap darurat dalam proses mitigasi bencana	Metode pelaksanaanya menggunakan kebijakan, standar dan sumber daya tujuan kebijakan, karakteristik lembaga pelaksana, sikap dan kecenderungan

			pelaksana (Disposition), Brigade Siaga Bencana merupakan konsep menangani situasi krisis dengan basis emergency dan komunitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian
--	--	--	--

			data, dan penarikan kesimpulan.
(Hafshawaty, Zainul and Kabupaten, 2019)	Upaya Mewujudkan Kampus Siaga Bencana Melalui Peningkatan Kesiapsiagaan Mahasiswa Keperawatan Dengan Penerapan Metode Tabletop Disaster Exercise (TDE)	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pra-experiment dengan menggunakan desain penelitian one grup pre-post test design. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah simple random sampling.	Media Tabletop Disaster Exercise (TDE). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa tingkat IV STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Kabupaten Probolinggo sejumlah 60 responden.

Tabel 2. 1 Keaslian Peneliti